

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional. Dapat disimpulkan kehamilan merupakan bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau diluar rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Yulaikhah, 2019). Kehamilan adalah masa dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Umumnya 80-90% kehamilan berlangsung normal dan hanya 10-12% kehamilan yang disertai penyulit. Timbulnya penyulit tersebut tidak terjadi secara mendadak, karena kehamilan dan efeknya terhadap organ tubuh berlangsung secara bertahap dan berangsur-angsur (L. D. Oktavia, 2018).

Dengan perubahan tubuh di masa kehamilan, memungkinkan adanya keluhan-keluhan umum yang biasanya hilang sendiri. Namun tidak menutup kemungkinan munculnya keluhan yang patut diwaspadai sehingga disebut tanda bahaya kehamilan seperti tidak mau makan, mual muntah berlebihan, demam tinggi, pergerakan janin di dalam kandungan yang kurang, membengkaknya beberapa bagian tubuh dan terjadi perdarahan serta ketuban pecah sebelum waktunya (Kemenkes RI, 2019).

Terjadinya tanda bahaya dalam kehamilan adalah tanda bahwa ada yang salah dengan ibu hamil atau kehamilan itu sendiri. Jika ini terjadi, ibu hamil membutuhkan saran perawatan medis yang mendesak. Pengetahuan tentang tanda bahaya dalam kehamilan pada ibu hamil dan komunitas mereka adalah langkah pertama yang penting dalam menerima rujukan yang tepat dan tepat waktu untuk perawatan obstetrik dan bayi baru lahir (L. Oktavia, 2018).

Tanda bahaya kehamilan merupakan tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang terjadi selama kehamilan. Ini perlu diketahui oleh ibu hamil yang mengancam keselamatan ibu dan janinnya, hal yang harus diketahui ibu hamil mengenal tentang tanda bahaya kehamilan, seperti perdarahan, gerakan janin berkurang, nyeri perut dan sakit kepala yang hebat (Carlos *et al.*, 2020).

Macam-macam tanda bahaya kehamilan ialah perdarahan pervaginam, mual muntal berlebihan, bengkak pada wajah, tangan dan kaki, kejang, demam tinggi, ketuban pecah dini, gerakan janin berkurang, sakit kepala yang menetap, anemia, dan nyeri perut yang hebat (Mandang, Tombokan, & Tando, 2016). Tanda-tanda bahaya komplikasi kehamilan yang umum terjadi pada ibu hamil meliputi perdarahan pervaginam, kejang-kejang, sakit kepala hebat dengan pandangan mata kabur, demam dan tidak bisa bangun dari tempat tidur, nyeri perut hebat dan nafas cepat atau susah bernafas. Selain itu juga faktor resiko yang dapat menyebabkan timbul nyata dan bahaya kehamilan antara lain, umur ibu hamil < 20 tahun, umur ibu hamil > 35 tahun, jumlah anak 4 orang atau lebih, jarak dengan anak sebelumnya < 2 tahun, tinggi badan < 145 cm, lingkar lengan atas < 23,5 cm (Maryuni & Anggraeni, 2021).

Menurut World Health Organization (2019), sekitar 810 ibu hamil meninggal setiap harinya karena komplikasi terkait dengan kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu hamil di dunia yaitu karena perdarahan, infeksi, preeklamsia dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2019). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, jumlah kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.627 jiwa pada 2020. Jumlah tersebut meningkat 8,92% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 4.197 jiwa. Di kabupaten Klaten, kematian ibu yang lebih tepat digunakan adalah jumlah dan belum menggunakan angka, serta tidak menggunakan denominatif 100.000. Hal ini disebabkan jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Klaten belum mencapai 100.000 kelahiran. Angka Kematian Ibu dipengaruhi oleh kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pendidikan/pengetahuan ibu, status gizi dan pelayanan kesehatan. Untuk tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) adalah $17/15.735 \times 100.000 = 180/100.000$ Kelahiran Hidup, dan mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan AKI pada Tahun 2019 sebesar $76,53/100.000$ Kelahiran Hidup. Sedangkan jumlah kasus kematian ibu meningkat di tahun 2020 sebanyak 17 kasus kematian. Penyebab kematian ibu terbanyak masih disebabkan karena PEB/Hipertensi dalam kehamilan sebanyak 3 kasus, perdarahan sebanyak 3 kasus, sepsis sebanyak 1 kasus dan lain lain sebanyak 3 kasus (Kementrian & Kesehatan, 2021).

Angka kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Klaten masih tinggi dikarenakan oleh tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan masih kurang. Maka dari itu

pengetahuan perlu ditingkatkan untuk mencegah adanya komplikasi kehamilan dan dapat menurunkan Angka Kematian Ibu di Kabupaten Klaten. Komplikasi yang tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu, selain itu rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil menjadi salah satu faktor penentu angka kematian, meskipun masih banyak faktor yang harus diperhatikan untuk menangani masalah ini. Persoalan kematian yang terjadi lantaran komplikasi kehamilan yang lazim muncul, yakni pendarahan, keracunan kehamilan yang disertai kejang-kejang, aborsi, dan infeksi. Pendarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu (Kemenkes RI, 2019).

Faktor usia dan paritas merupakan faktor yang cukup berisiko terhadap terjadinya komplikasi kehamilan. Pada usia ibu hamil tidak boleh terlalu muda atau terlalu tua hal ini dikarenakan jika terlalu muda yaitu < 20 tahun secara fisik/anatomi sebenarnya belum siap karena rahim dan panggul belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. Apabila terlalu tua yaitu ibu yang hamil pertama pada umur >35 tahun, pada usia tersebut mudah terjadi penyakit pada ibu dan organ kandungan menua. Jalan lahir juga tambah kaku, ada kemungkinan lebih besar ibu hamil mendapatkan anak cacat, terjadi persalinan macet dan perdarahan. Bahaya yang dapat terjadi adalah hipertensi, preeklamsi, ketuban pecah dini, persalinan tidak lancar/macet, perdarahan setelah bayi lahir, bayi lahir dengan BBLR < 2500 gram (Komariah & Nugroho, 2020).

Adapun resiko tanda bahaya kehamilan pada janin antara lain dapat menyebabkan kekurangan nutrisi pada janin, gerakannya menurun bahkan dapat menyebabkan abortus pada janin itu sendiri (Mandang, Tombokan, & Tando, 2016). Untuk itu pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil. Ibu hamil perlu mengetahui tanda bahaya kehamilan karena munculnya tanda bahaya dapat menjadi indikasi bahwa adanya kemungkinan bahaya pada kehamilan yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu hamil dan janin (Nuraisyah, 2018). Salah satu penyebab masih adanya ibu hamil yang mengalami tanda bahaya kehamilan karena ibu tidak mengetahui tanda bahaya kehamilan dan bagaimana upaya pencegahannya karena minimnya informasi yang didapatkan. Penyebab morbiditas dan mortalitas ibu di Indonesia masih didominasi oleh kasus komplikasi kehamilan dan persalinan. Kurangnya kemampuan ibu dalam mengenali tanda bahaya kehamilan (hiperemesis, perdarahan pervaginam, bengkak ekstermitas dan wajah, sakit kepala)

menjadi sumber utama munculnya berbagai komplikasi yang berujung pada kematian bila terlambat dalam penanganan (Maryuni & Anggraeni, 2021).

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 7 Maret 2022 di Desa Trotok peneliti mengambil 5 orang ibu hamil sebagai sampel. Pada saat studi pendahuluan peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang tanda bahaya kehamilan. Dari hasil studi pendahuluan diketahui 60% ibu hamil telah mengetahui tanda bahaya kehamilan dan 40% dari ibu yang ditanya menyampaikan tidak mengetahui bahwa demam tinggi, sakit kepala yang hebat, mual dan muntah terus menerus itu merupakan tanda bahaya kehamilan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Kecamatan Wedi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Kecamatan Wedi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan di wilayah Kecamatan Wedi.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, gravida, pekerjaan, usia kehamilan, dan informasi tanda bahaya kehamilan.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan ilmu untuk menambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan tentang tanda bahaya kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi ibu hamil

Sebagai sumber informasi bagi ibu hamil terkait tingkat pengetahuan tanda bahaya kehamilan.

b. Manfaat bagi puskesmas

Diharapkan dapat memberi masukan terhadap Puskesmas dengan meningkatkan kunjungan rumah bagi ibu hamil agar dapat mendeteksi secara dini tanda bahaya kehamilan.

c. Manfaat bagi institusi pendidikan

Sebagai referensi yang dapat digunakan peneliti lain yang mempunyai penelitian pada ibu hamil.

d. Manfaat bagi perawat

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan. Serta dapat menumbuhkan motivasi untuk berperan aktif dalam memberikan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan.

E. Keaslian Penelitian

1. Fitriana Ikhtiarinawati Fajrin (2018). Meneliti tentang “*Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kejadian Resiko Tinggi (Di BPS Ananda Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan)*”. Desain metode yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa data tentang pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yang diperoleh dari lembar kuisioner, sedangkan data sekunder berupa tentang kejadian resiko tinggi pada ibu hamil yang diperoleh dari data rekam medik, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif dan di uji statistik menggunakan uji chiSquare. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pengetahuan ibu hamil baik tentang tanda bahaya kehamilan yaitu sebanyak 19 responden (76 %). Mayoritas tidak mengalami resiko tinggi yaitu sebanyak 20 responden (80%). Mayoritas responden memiliki berpengetahuan kurang mengalami resiko tinggi yaitu 4 responden (66,7 %), dan

responden yang berpengetahuan baik mayoritas tidak mengalami resiko tinggi yaitu 18 responden (94,7%). Dari hasil uji chi-square didapatkan Hasil uji chi-square didapatkan nilai $> 5,991$, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Simpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kejadian resiko tinggi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel yang digunakan adalah 1 variabel yaitu Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Lokasi penelitian ada di wilayah kerja Kecamatan Wedi. Teknik sampelnya adalah *incidental sampling*. Hasil dari penelitian, usia reproduksi sehat (20 tahun-35 tahun) 54 responden (93,10%). Pendidikan menengah (SMP-SMA) 56 responden (96,55%). Multigravida 34 responden (58,62%). Ibu hamil tidak bekerja/IRT 50 responden (86,21%). Usia kehamilan trimester 3 dengan 28 responden (48,28%). Informasi tanda bahaya kehamilan yang pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 51 responden (87,93%). Tingkat pengetahuan ibu hamil baik 41 ibu hamil (70,69%). Untuk persamaannya adalah pada desain penelitian yaitu menggunakan deskriptif.

2. Napitupulu *et al.*, 2018. Meneliti tentang “*Gambaran Pemanfaatan Buku KIA dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan*” Desain metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan potong lintang, dilakukan pada tanggal 10 juni s.d 10 juli tahun 2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* dengan responden dalam kriteria inklusi berjumlah 183 responden. Pengambilan data menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan, pemanfaatan buku KIA berdasarkan karakteristik umur lebih banyak digunakan dengan usia <20 tahun sebesar 7 orang (70%), ibu berpendidikan rendah sebanyak 57 orang (65,5%), primigravida sebanyak 46 orang (75,4%) dan ibu yang bekerja sebanyak 29 orang (70%). Sedangkan hasil pengetahuan baik berdasarkan karakteristik usia berada pada usia 20-35 sebanyak 82 orang (54,3%), ibu berpendidikan tinggi 8 orang (72,7%), primigravida sebanyak 36 orang (59,1%) dan ibu yang bekerja sebanyak 26 orang (61,98%)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel yang digunakan adalah 1 variabel yaitu Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya

kehamilan. Lokasi penelitian ada di Kecamatan Wedi. Teknik sampelnya adalah *insidental sampling*. Hasil dari penelitian, usia reproduksi sehat (20 tahun-35 tahun) 54 responden (93,10%). Pendidikan menengah (SMP-SMA) 56 responden (96,55%). Multigravida 34 responden (58,62%). Ibu hamil tidak bekerja/IRT 50 responden (86,21%). Usia kehamilan trimester 3 dengan 28 responden (48,28%). Informasi tanda bahaya kehamilan yang pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 51 responden (87,93%). Tingkat pengetahuan ibu hamil baik 41 ibu hamil (70,69%). Untuk persamaannya adalah pada desain penelitian yaitu menggunakan deskriptif.

3. Katmini, 2020. Meneliti tentang “Determinan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Pencapaian Kontak Minimal 4 Kali Selama Masa Kehamilan (K4)” Peneliti ini menggunakan desain penelitian analitik dengan tipe *cross sectional korelasi*. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di Kelurahan Selopanggung Desa Semen Kecamatan Kabupaten Kediri sebanyak 12 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan saturasi sampling dan penelitian pada bulan Maret sampai April 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan ketiga ibu hamil trimester 3 memiliki pengetahuan baik (100%) dan sebanyak 33% ibu hamil dapat mencapai K4.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel yang digunakan adalah 1 variabel yaitu Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Lokasi penelitian ada di Kecamatan Wedi. Desain penelitiannya menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan *insidental sampling*. Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Wedi, pada penelitian yang dilakukan (Katmini, 2020) mengambil responden ibu hamil trimester 3, sedangkan penelitian ini mengambil responden semua trimester ibu hamil. Hasil dari penelitian, usia reproduksi sehat (20 tahun-35 tahun) 54 responden (93,10%). Pendidikan menengah (SMP-SMA) 56 responden (96,55%). Multigravida 34 responden (58,62%). Ibu hamil tidak bekerja/IRT 50 responden (86,21%). Usia kehamilan trimester 3 dengan 28 responden (48,28%). Informasi tanda bahaya kehamilan yang pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 51 responden (87,93%). Tingkat pengetahuan ibu hamil baik 41 ibu hamil (70,69%).

4. Budiarti *et al.*, 2018. Meneliti tentang “*Hubungan Karakteristik Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan*”. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian berupa observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, ada hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, ada hubungan antara riwayat kunjungan ANC dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, dan ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel yang digunakan adalah 1 variabel yaitu Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Lokasi penelitian ada di Kecamatan Wedi. Desain penelitiannya menggunakan desain deskriptif. Teknik sampling yang digunakan *insidental sampling*. Hasil dari penelitian, usia reproduksi sehat (20 tahun-35 tahun) 54 responden (93,10%). Pendidikan menengah (SMP-SMA) 56 responden (96,55%). Multigravida 34 responden (58,62%). Ibu hamil tidak bekerja/IRT 50 responden (86,21%). Usia kehamilan trimester 3 dengan 28 responden (48,28%). Informasi tanda bahaya kehamilan yang pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 51 responden (87,93%). Tingkat pengetahuan ibu hamil baik 41 ibu hamil (70,69%).